

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kausatif. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variable independen mempengaruhi variable dependen (Sugiyono, 2021). Penelitian kausatif berguna untuk mengetahui pengaruh antara satu variable dengan beberapa variable lainnya. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh suatu variable terhadap variable lainnya. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sulisyanti & Binawati (2020) dengan Hasil menunjukkan akuntabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kepuasan dan kepercayaan masyarakat atas penggunaan dana desa, akuntabilitas kinerja berpengaruh terhadap kepuasan dan kepercayaan masyarakat atas penggunaan dana desa.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Suyanto (2016), data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada para masyarakat desa yang memahami dengan dana desa.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para masyarakat desa yang bersangkutan. Menurut Sugiyono (2021) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden. Model penelitian ini menggunakan model skala likert, menurut Sugiyono (2021) model skala likert adalah skala penilaian untuk mengukur pendapat, persepsi atau sikap seseorang atau sekelompok orang tentang

fenomena sosial dengan memberikan rentang nilai. Model penelitian ini sering digunakan pada jenis penelitian survei.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2021) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memahami tentang dana desa di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2021) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memahami tentang dana desa di Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan. Dalam penentuan jumlah sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan *cluster sampling*. Menurut Sugiyono (2021) metode *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang memiliki pertimbangan tertentu. Menurut Ridwan (2004) metode *cluster sampling* adalah teknik sampling yang dilakukan dengan cara mengambil wakil dari setiap wilayah/kelompok yang ada. Responden cluster sampling melibatkan masyarakat dari Desa Jati Baru, Desa Rejomulyo, dan Desa Srikaton. Untuk *purposive sampling* sendiri yang diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Jati Baru, Desa Rejomulyo dan Desa Srikaton di Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan, jumlah masyarakat di Kecamatan Tanjung Bintang sendiri adalah 82.757 orang, sedangkan peneliti hanya melakukan penelitian di ketiga desa yang berjumlah 16.981 orang.

Namun tidak semua akan menjadi responden penelitian ini karena peneliti akan mengambil 60 responden untuk mewakili seluruh populasi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Masyarakat yang merupakan penduduk Desa Jati Baru, Desa Rejomulyo, dan Desa Srikaton di Kecamatan Tanjung Bintang.
2. Masyarakat yang memiliki pemahaman yang memadai tentang penggunaan Dana Desa.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasioal Variabel

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel indenpenden pada penelitian ini adalah Akuntabilitas Keuangan dan Akuntabilitas Kinerja.

1. Akuntabilitas keuangan bisa di definisikan sebagai pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan, dan ketaatan peraturan terhadap peraturan perundangan (Halim & Kusufi, 2018).

Menurut Bappenas (2003), indikator akuntabilitas keuangan adalah:

- a. Keterlibatan aparat melalui terciptanya nilai dan komitmen diantara aparat,
- b. Adanya forum untuk menampung partisipasi masyarakat yang representatif, jelas arahnya dan dapat dikontrol bersifat terbuka dan inklusif, harus ditempatkan sebagai mimbar masyarakat mengekspresikan keinginannya,
- c. Kemampuan masyarakat untuk terlibat dalam proses pembuatan keputusan,
- d. Fokus pemerintah adalah pada memberikan arah dan mengundang orang lain untuk berpartisipasi,
- e. Visi dan pengembangan berdasarkan pada konsensus antara pemerintah dan masyarakat,
- f. Akses bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan.

Semua item pertanyaan diukur dengan skala Likert 5 poin terhadap indicator tersebut dengan nilai: 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Ragu - Ragu, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

2. Akuntabilitas kinerja bisa di definisikan sebagai kunci dari terwujudnya prinsip *good governance* dalam pengelolaan organisasi sektor publik. Akuntabilitas kinerja juga tercantum dalam dasar hukum atau aturan organisasi sektor publik (Bastian, 2010).

Menurut LAN (2003) agar Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dapat terwujud dengan baik, harus dipenuhi persyaratan-persyaratan yang sekaligus menjadi indikator dari akuntabilitas kinerja adalah sebagai berikut :

- a. Beranjak dari sistem yang dapat menjamin penggunaan sumber-sumber daya yang konsisten dengan asas-asas umum penyelenggaraan negara
- b. Komitmen dari pimpinan dan seluruh staf instansi yang bersangkutan
- c. Menunjukkan tingkat pencapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan
- d. Berorientasi pada pencapaian visi dan misi, serta hasil dan manfaat yang diperoleh
- e. Jujur, obyektif, transparan, dan akurat
- f. Menyajikan keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan

Semua item pertanyaan diukur dengan skala Likert 5 poin terhadap indicator tersebut dengan nilai : 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Ragu - Ragu, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kepercayaan dan kepuasan masyarakat.

1. Kepercayaan masyarakat diartikan bahwa masyarakat percaya jika pemerintah mampu, pemerintah baik, dan jujur dalam menjalankan tugasnya

sebagai aparatur Negara (Grimmelikhuijsen, 2012) dan kepercayaan masyarakat terjadi apabila masyarakat merasa puas dengan pemerintah (Fard & Rostamy, 2007). Sedangkan kepercayaan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasa percaya masyarakat kepada pemerintah atas pelaksanaan tugas pemerintah (Grimmelikhuijsen, 2012).

Robbins & Judge (2015), indikator kepercayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. *integrity* (integritas)
- b. *competence* (kompetensi)
- c. *consistency* (konsistensi)
- d. *loyalty* (loyalitas)
- e. *openness* (keterbukaan)

Semua item pertanyaan diukur dengan skala Likert 5 poin terhadap indikator tersebut dengan nilai : 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Ragu - Ragu, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

2. Kepuasan masyarakat diartikan sebagai kepuasan individu yang dirasakan oleh masing-masing individu yang merupakan bagian dari masyarakat sehingga jika digabungkan menjadi kepuasan masyarakat.

Menurut Susila (2010), Indikator kepuasan masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Kepuasan masyarakat atas pengetahuan, kemampuan, kesopanan dan dapat dipercaya dari aparat
- b. Kepuasan masyarakat atas pemberian info yang baik dan jelas oleh aparat
- c. Kepuasan masyarakat untuk pelayanan yang cepat dan akurat oleh aparat
- d. Kepuasan masyarakat atas perhatian dan kepedulian aparat.

Semua item pertanyaan diukur dengan skala Likert 5 poin terhadap indikator tersebut dengan nilai : 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Ragu - Ragu, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Kualitas Data

3.6.1.1 Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018).

Data dinyatakan valid jika r-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item Total Correlation* > r-tabel pada signifikansi 0,05 (5%). Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan Statistical Package for Social Science (SPSS).

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu tingkatan yang mengukur konsistensi hasil jika dilakukan pengukuran berulang pada suatu karakteristik (Ghozali, 2018). Untuk pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Statistical Package for Social Science (SPSS)* agar dapat menganalisis *cronbach's alpha*. Secara empiris, diberikan ketentuan bahwa $\alpha < 0,60$ mengidentifikasi reliabilitas konsistensi internal yang tidak memuaskan. Maka reliabilitas konsistensi internal dapat diterima jika $\alpha > 0,60$.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sugiyono (2021), uji normalitas dapat menggunakan uji kolmogorov smirnov dengan kriteria berlaku yaitu apabila hasil signifikan > 0,005 yang berarti residual berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi pada variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak dengan cara analisis statistik (uji One Sample Kolmogorov Smirnov).

3.6.2.1 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Pengujian Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu uji asumsi klasik yang dilakukan pada regresi linear. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Cara mendeteksinya menggunakan Uji Gletser. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Maka, ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Sedangkan, dilihat dari probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan $> 0,005$.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah 33 STIE Indonesia autokorelasi (Ghozali, 2018). Uji Autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variable yang saling berhubungan satu sama lain (Gani & Amalia, 2018). Besarnya nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya. Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variable tidak boleh tergejala autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan diluar akal sehat. Autokorelasi umumnya terjadi pada data time series, karena data time series terikat dari waktu-waktu, beda halnya dengan data cross section yang tidak terikat oleh waktu.

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu (Sujarweni, 2016):

1. Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif
2. Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada auto korelasi negative
3. Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negative
4. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
5. Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi

Run test juga merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Run test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

H_0 : residual (res_1) random (acak)

H_A : residual (res_1) tidak random

Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Run test adalah :

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_A ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah salah satu bentuk analisis regresi linier di mana variabel bebasnya lebih dari satu. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh kepercayaan dan kepuasan serta kepercayaan masyarakat berpengaruh terhadap kepuasan masyarakat. Model analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Masyarakat yang memahami Dana Desa

a = Harga konstanta (harga Y bila X=0)

b_{1,2,3} = Harga koefisien regresi

X₁ = Pengaruh akuntabilitas keuangan terhadap kepercayaan dan kepuasan masyarakat

X₂ = Pengaruh akuntabilitas kinerja terhadap kepercayaan dan kepuasan masyarakat

e = *Standar error*

3.6.3.2 Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2018) Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variable dependen. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Rumus Koefisien determinasi sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R² = Koefisien Korelasi

3.6.3.3 Uji F

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2018). Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2018):

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H^0 ditolak dan H^1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H^0 diterima dan H^1 Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

3.6.3.4 Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji T (Test

T) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Sudjiono, 2018). *T-statistics* merupakan suatu nilai yang digunakan guna melihat tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis dengan cara mencari nilai *T-statistics* melalui prosedur *bootstrapping*. Pada pengujian hipotesis dapat dikatakan signifikan ketika nilai *T-statistics* lebih besar dari 1,96, sedangkan jika nilai *T-statistics* kurang dari 1,96 maka dianggap tidak signifikan (Ghozali, 2018).

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghozali, 2018):

1. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.